

## PERAN WARNA DESAIN INTERIOR TERHADAP PERASAAN TENANG PENGUNJUNG SPA “MARTHA TILAAAR”

**Agnes Monica, Tessa Eka Darmayanti**

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : [tessaeka82@gmail.com](mailto:tessaeka82@gmail.com)

### ABSTRAK

Desain Interior pada ruang Spa saat ini menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendukung pemulihan psikologis pengunjung guna memberikan ruangan yang nyaman dan tenang salah satunya pertimbangan terhadap warna ruang. Warna merupakan elemen penting interior karena Lapisan cat dapat mengubah interior secara dramatis, menyamarkan masalah desain, bahkan bisa mengubah keadaan psikologis individu yang berada di dalamnya dan jika orang tersebut lelah, warna bisa “menyamarkan”nya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran warna terhadap ruangan Spa dalam efek psikologis yang dirasakan pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan wawancara berkaitan dengan warna tunggal dan perpaduan warna kontras memberikan kesan dan dampak yang berbeda pada psikologis individu dan suasana ruang. Warna tunggal dapat memberikan ketenangan sedangkan warna kontras memberikan efek gairah yang kurang tepat diimplementasikan pada fasilitas Spa. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi perancangan ruang Spa dengan mempertimbangkan warna ruang dan efek psikologisnya terhadap pengunjung Spa.

**Kata Kunci:** desain interior, pengunjung spa, psikologi warna.

### ABSTRACT

*The interior design of the Spa room is currently of particular concern in improving its quality as a support for the psychological recovery of visitors in order to provide a comfortable and quiet room, one of which is the consideration of the color of the space. Color is a significant element of the interior since a layer of paint may dramatically modify the interior, disguise design problems can even change the psychological state of the individual who is in the room and if the person is tired, color can "disguise" it. The purpose of this study was to determine the role of color in the Spa room in the psychological effects felt by visitors. This study uses a qualitative method with literature studies and interviews related to the topic of discussion. The results of this study show that the use of a single color (monochrome) and a combination of contrasting colors give a different impression and impact on the individual's psychology and the atmosphere of the room. A monochrome can provide calm while contrasting colors give a passionate effect that is not properly implemented in spa facilities. In addition, it is hoped that this can also be used as a reference for designing spa rooms by considering the color of the space and its psychological effect on spa visitors.*

*Keywords: Interior Design, Spa visitors, Color psychology*

### PENDAHULUAN

Berbagai macam faktor dapat dipertimbangkan oleh pihak Spa untuk meningkatkan kualitasnya. Seperti memperhatikan program, pelayanan, fasilitas maupun interior ruangan. Namun, melihat kenyataan yang terjadi dilapangan banyak faktor menyangkut hal tersebut diabaikan karena dianggap kurang penting. Selain itu, kenyamanan pengunjung Spa juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi suasana dan kesan dari pengunjung Spa terhadap tempat Spa. Salah satunya, yaitu dampak terhadap penggunaan warna ruang terhadap psikologis pengunjung Spa dan pengaruh terhadap kenyamanan pengunjung.

Diyakini pengalaman visual manusia yang utama dan paling penting ialah warna (Dzulkifli & Mustafar, 2013). Warna dapat mempengaruhi persepsi pengunjung spa terhadap tempat spa yang dapat memberikan kesan relaksasi dan memotivasi pengunjung spa bahwa tempat spa adalah tempat yang nyaman, damai dan dapat menjadilah satu pilihan pemulihan psikologis maupun secara fisik yang tepat. Warna merupakan elemen penting dalam desain interior karena penggunaan warna dapat mempengaruhi psikologi yang memberikan pengaruh emosional kepada pengunjung dan menciptakan pengalaman ruang yang berkesan

(Pile, 1995).

Warna mengambil peran penting dalam penyampaian pesan yang dapat mempengaruhi suasana hati pengunjungnya. Warna merupakan penyampai pesan dan emosi paling cepat secara tidaklangsung. *Colors are the fastest readable than shapes* (Green-Armytage, 2017). Dalam interior, warna merupakan salah satu daya tarik yang mempengaruhi pengalaman ruang pengguna dan menjadikannya warna, ruangan dan penggunaanya tidak dapat dipisahkan. Begitupun dengan penggunaan warna juga dapat mempengaruhi ruangan Spa terhadap pemberian rasa relaksasi, ketenangan dan kenyamanan. Dalam buku Arsitektur Landscape oleh Simonds (1983) menyebutkan karakter ruang yang direncanakandapat mempengaruhi penggunaanya dalam menurunkan beban psikologis, pemberian terapi visual salah satunya yaitu dengan penggunaan warna untuk memulihkan kondisi psikologis pengunjung.

Oleh karena itu, untuk memberikan rancangan ruang yang benar dan baik untuk pengunjung Spa dalam memberikan ketenangan dan rasa relaksasi dalam penyembuhan fisiologi maupun psikologis, perlu diperhatikan bagaimana warna dapat mempengaruhi suasana ruang dan warna yang tepat digunakan agar berdampak baik terhadap psikologis pengunjung Spa. Pemilihan Spa “Martha Tilaar” sebagai penelitian dikarenakan Spa tersebut memiliki ciri khas yang menonjol dalam penggunaan elemen interiornya termasuk warna ruang dan merupakan Spa yang terlihat terus berkembang di daerah Pontianak. Penggunaan warna ruang yang konsisten menjadi salah satu daya tarik pengunjung Spa. Kesalahan pemilihan warna akan mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan suatu ruangan terhadap pengunjung dan dapat menjadikan ruangan terasa tidak nyaman. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran warna terhadap ruangan Spa dalam efek psikologis yang dirasakan pengunjung dan pertanyaan penelitian difokuskan untuk mengetahui fungsi warna dalam psikologis pengunjung Spa, seperti dampak penggunaan warna ruang terhadap psikologis pengunjung Spa Martha Tilaar dan mencari warna apa yang cocok untuk memberikan suasana nyaman bagi pengunjung Spa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur atau pengumpulan data

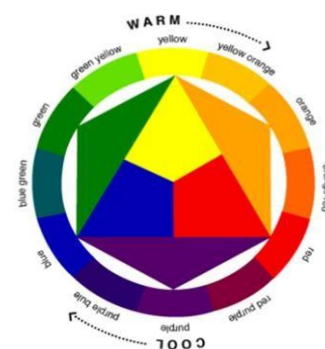
kepustakaan untuk pengumpulan data (tertulis dan bergambar) dan didukung wawancara terhadap pengunjung Spa Martha Tilaar, Pontianak pada 1 November 2021. Studi literatur dilakukan dengan menganalisa buku referensi, penelitian sebelumnya, dan laporan yang berkaitan dengan topik dengan tujuan membentuk landasan teori dari sebuah penelitian. Studi literatur berarti mengumpulkan data-data hasil penelitian sebelumnya melalui buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang diangkat untuk menjadi pedoman (Habsy, 2017).

Kemudian dalam mendukung penelitian ini dilakukannya wawancara terhadap pengunjung Spa Martha Tilaar November 2021 untuk mengetahui pengalaman suasana ruang serta pengaruh warna terhadap psikologis pengunjung Spa. Wawancara dilakukan secara formal yaitu dengan keadaan data, informasi dan pertanyaan telah disiapkan agar lebih tepat dalam pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara formal yaitu terlebih dahulu peneliti/pewawancara menyusun dan memahampertanyaan yang hendak diajukan kepada terwawancara secara sistematis untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik. Pembahasan akan berfokus tentang konsep warna serta dampak psikologisnya terhadap pengunjung Spa agar dapat membantu dari segi psikologis ruangan dalam perancangan ruang Spa.

## PEMBAHASAN

### Psikologi Warna

Psikologi warna adalah bidang kajian yang mempelajari tentang interaksi penggunaan warna, faktor dan dampak yang ditimbulkan dengan mempertimbangkan psikologi dan faktor budaya (Cyr, 2010) Warna dan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena setiap saat akan terus melihat warna dari membuka mata sampai menutup mata. Penelitian menemukan beberapa warna dengan panduan lingkaran warna oleh Itten, J (2004) yang dapat dilihat pada lihat gambar 1.



Gambar 1. Lingkaran warna oleh Itten  
Sumber : Purbasari, 2021

Pembagian warna pada “*color wheel*” oleh Itten, biasanya dibagi menjadi warna panas dan warnadingin. Warna panas dimulai dari warna kuning dan warna dingin dimulai dari warna ungu. Warna hangat merupakan warna yang mengingatkan kita pada matahari meliputi warna kuning, jingga, merah, dan kombinasi warna tersebut yang memberikan efek hangat dan nyaman, warna dingin mengingatkan pada lautan yang memberikan efek jauh dan sejuk. Warna dingin terdiri dari warna hijau, biru, dan kombinasi warna tersebut.

Warna hangat seperti merah dan jingga memberikan kesan ruang kecil dan intim (Sari, 2013).

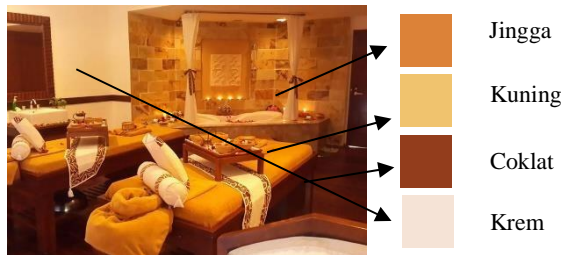
### **Dampak Warna Terhadap Psikologi Pengunjung Spa**

Lingkungan Interior dengan mempertimbangkan penggunaan elemen warna memiliki peran besar dalam membentuk kenyamanan dan kepuasan dari pengunjung Spa karena suatu ruangan dengan penggunaan warna tertentu dapat mempengaruhi suasana hati, emosi dan psikologis pengunjungnya. Maka, perlu diketahui mengenai warna ruang yang tepat untuk digunakan di ruang Spa sesuai dengan fungsi tempat Spa yaitu pemulihan secara psikis dan psikologisnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada November 2021 terhadap 6 orang pengunjung Spa Martha Tilaar 1 orang diantaranya berpendapat ruangan Spa diharapkan memiliki suasana yang aman, tenang dan nyaman serta harus memiliki ruang yang sejuk. Pernyataan tersebut mengingatkan pada penggunaan warna ruang yang selaras atau lembut untuk menghasilkan suasana tenang. Sedangkan, warna yang terlalu kontras akan menyebabkan rasa semangat dan bergairah yang kurang tepat jika diberikan pada ruangan spa. Warna lembut sering dikaitkan dengan ketenangan, menyenangkan dan kurang membangkitkan gairah (Labrecque, 2012).

Terciptanya ruangan yang tenang dan nyaman untuk ruangan Spa yaitu dengan penggunaan warna-warna lembut dan warna monokrom agar tidak menimbulkan dampak psikologis yang kurang tepat. Warna monokrom memberikan suasana yang menenangkan karena jenis warna yang digunakan sedikit oleh *The Practical Book of Colour Therapy* (Lilly, 2010). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anastasha O, Zein, Tamara, Kheraunnisa (2013) terhadap 2 ruangan Spa dengan komposisi warna berbeda

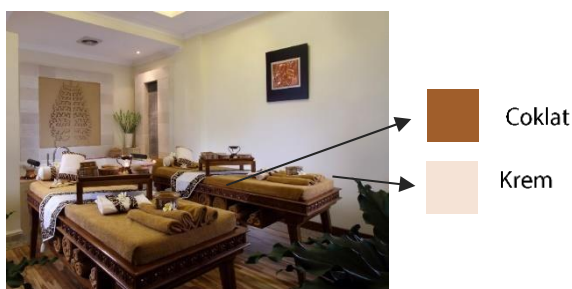
kesimpulannya yaitu pada ruangan Spa yang menggunakan warna hangat seperti merah, coklat memberikan kesan yang lebih tenang, semangat dan memiliki efektivitas lebih untuk melancarkan tekanan darah dalam faktor penyembuhan psikis atau psikologis di Spa tersebut. Sedangkan, pada Spa dengan penggunaan warna mencekam cenderung gelap merasakan kesan dingin, tegang dan kurang merasakan perubahan signifikan atas psikis dan kondisi psikologisnya. Berdasarkan landasan teori tersebut terlihat penerapan warna ruang Spa seharusnya tidak menggunakan warna yang gelap atau kontras yang akan menimbulkan rasa tegang maupun kesan formal pada pengunjung Spa.

Pernyataan di atas telah diketahui bahwadampak warna terhadap pengunjung Spa memiliki pengaruh besar dalam suasana dan *mood* yang dirasakan oleh pengunjungnya mulai dari memberikan kesan tempat spa yang aman, nyaman dengan rasa tenangnya dan warna Spa yang sering kali memberikan kesan tersebut yaitu ruangan Spa dengan warna dominan krem dan aksen kayu warna coklat sehingga dapat menumbuhkan atmosfer ruangan yang hangat. Untuk menganalisis dan mendapatkan lebih banyak informasi dilakukannya wawancara secara formal dengan beberapa pengunjung Martha Tilaar Spa, Pontianak. Berdasarkan wawancara tersebut 2 orang diantaranya mengatakan Martha Tilaar menjadi salah satu Spa yang sering dikunjungi karena memiliki pelayanan, interior yang nyaman serta penggunaan warna ruang yang khas membuat suasana santai dan perubahan perasaan ketika berada di Spa yang dikunjunginya. Saat sebelum memasuki area Spa dengan perasaan yang masih tidak seimbang dan setelah memasuki ruangan Spa dengan warna ruang cenderung warna lembut seperti coklat, krem, jingga/oren dan unsur natural membuat lebih tenang dan merasa rileks dan pendapatnya terhadap warna ruang memberikan *ambience* yang berbeda kepada suasana hatinya (Gambar 2). Pernyataan dari 2 orang responden tersebut mengingatkan pada penelitian Psikolog asal Amerika, (Mahnke F, 1996) yang menjelaskan penggunaan warna coklat seperti unsur tanah memberikan psikologis ruang yang hangat, nyaman dan aman.



**Gambar 2.** Ruang Martha Tilaar Spa 1  
Sumber : [www.Asiatravelgate.com](http://www.Asiatravelgate.com)

Warna dapat memberikan kesan emosional contohnya adalah warna panas dan dingin yang dapat memberikan kesan hangat hingga gembira (Sari, 2013). Warna kuning tua memberikan suasana yang gembira, hangat dan tenang (Mahnke F,1996). Kemudian, wawancara selanjutnya kepada Gabi dan Meli pada November 2021 sebagai pengunjung Martha Tilaar Spa yang berpendapat ruangan Spa Martha Tilaar memiliki suasana yang baik dengan penggunaan material kayu dan warna warna yang cenderung tidak kontras atau lembut sehingga memberikan suasana damai saat mengunjungi tempat tersebut (Gambar 3). Satu orang responden kemudian menambahkan pendapatnya mengenai ruangan Spayang nyaman yaitu dengan tidak menggunakan warna-warna yang kontras atau gelap karena membuat mata lelah serta perasaan menakutkan. Warna Kontras dapat menyebabkan mata lelah dan membuat mata tegang (Sari, 2013) dan warna hitam sebagai lambang duka cita, misteri dan berhubungan dengan ekspresi ketakutan (Basuki, 2015) oleh karena itu kurang tepat diterapkan pada Spa.



**Gambar 3.** Ruang Martha Tilaar Spa 2  
Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mendapatkan 1 orang diantaranya berpendapat mengenai suasana hati serta penambahan mood Ketika melakukan Spa di Martha Tilaar merupakan tempat yang dingin namun memberikan suasana hangat (*homey*) karena lantai dan furniturnya cenderung menggunakan kayu dan warna dinding dengan warna krem serta ruangan yang tertutup memberikan kenyamanan privasi (Gambar 3). Namun, kekurangannya adalah penggunaan kayu berwarna coklat yang

terlalu banyak menurutnya membuat ruangan menjadi gelap dan membuat ruangan terkesan kumuh. Warna coklat memberikan kesan aman dan tenang (Frank. H, 1996) namun penggunaan warna coklat yang terlalu banyak menimbulkan sifat destruktif (Zelanski, 2003). Penggunaan warna dominan pada ruangan Spa menentukan bagaimana suasana hati yang dapat mempengaruhi proses pemulihan Kesehatan pengunjung. Diketahui bahwa warna gelap dan terlalu terang dapat memberikan suasana yang mencekam dan melelahkan. Sedangkan, penggunaan warna ruang yang lembut dan tidak kontras seperti merah, oren, krem dan coklat dapat memberikan unsur kenyamanan dan ketenangan secara psikologis terhadap pengunjung Spa.

### SIMPULAN

Spa Martha Tilaar menjadi salah satu Spa yang memiliki ciri khas elemen interior ruang yaitu warna. Penggunaan warna ruang pada Martha Tilaar Spa memiliki dominan warna- warna hangat seperti jingga, kuning, coklat dan krem dan dipadukan dengan beberapa unsur alam seperti tanaman untuk memberikan unsur yang lebih asri dan alami. Dari hal tersebut telah dianalisis bagaimana warna ruangan Spa Martha Tilaar berpengaruh pada Psikologis pengunjungnya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara Spa terhadap pengunjung Spa serta landasan teori penelitian sebelumnya didapati penggunaan warna dominan pada suatu ruangan dapat mempengaruhi perasaan dan dapat membantu dalam proses pemulihan secara psikis dan psikologis pengunjung Spa yang memerlukan ruangan yang aman, tenang, damai serta memiliki ruang privasi. Setiap ruangan Spa yang dirancang sedemikian rupa memerlukan perhatian terhadap penggunaan warna ruang untuk menciptakan ambient ruang yang nyaman dan tepat sasaran untuk pengunjung Spa.

Pertimbangan terhadap penggunaan warna ruang pada studi kasus Spa Martha Tilaar cenderung warna-warna hangat, lembut dan monokrom untuk mendukung *ambience* ruangnya. Penggunaan unsur kayu, warna jingga, kuning, krem dan coklat menjadi dominasi pada ruangan Spa. Namun, penggunaan warna coklat harus dipertimbangkan jika digunakan terlalu banyak akan memberikan unsur ruang yang gelap dan menimbulkan kesan kotor. Penggunaan warna dingin, warna gelap dan kontras tidak disarankan untuk ruangan Spa karena cenderung mempengaruhi psikologis pengunjung seperti takut, mata lelah, tidak nyaman dan perasaan

tertekan (tabel 1).

**Tabel 1.** Warna dan Dampaknya

Warna di Spa	Kesan dan Dampak
Warna Tunggal:	Memberikan kesan natural yang memberikan rasa aman, ketenangan dan kenyamanan.
Jingga/Oren/Kuning Tua	Memberikan kenyamanan dan ketenangan pada ruang maupun individu yang berada di dalamnya
Coklat Krem	
Perpaduan Warna Kontras:	Menyebabkan kelelahan pada mata sehingga membuat secara psikologis tidak tenang.
Merah	Memberikan kesan terang, semangat dan bergairah
Oren	
Coklat	Bersifat deskriptif sehingga dapat memberikan kesan gelap dan “menekan” terutama pada area yang sempit
Hitam	Memberikan kesan gelap dan lambing kedukaan dan ketakutan.

Penglihatan adalah indera utama yang akan digunakan oleh manusia yang mempengaruhi persepsi secara fisik dan akan mempengaruhi otak untuk benar benar merasakan arti objek tersebut (Weinschenk & Susan M, 2011). Maka dari itu, pengaruh penggunaan warna ruang pada suatu perancangan merupakan hal yang harus diperhatikan karena akan berdampak pada otak yang akan menstimulasi perasaan manusia terhadap ruangan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. (2015). Makna Warna Dalam Desain. Retrieved April, 30, 2017.
- Cyr, D., Head, M., & Larios, H. (2010). Colour Appeal In Website Design Within And Across Cultures: A multi-Method Evaluation. *International Journal Of Human-Computer Studies* 68, 1 (2010), 1–21.
- Dzulkifli.M. & Mustafar.M. (2013). The Influence of Colour on Memory Performance: A Review. *The Malaysian Journal of Medical Sciences*. 20(2),3.
- Green-Armytage, P. (2017). More Than Colour - Dimensions Of Light And Appearance. *Journal of the International Colour Association*, 17, 1-27.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Itten, J. (2004). *The Art Of Color : The Subjective Experience And Objective Rationale Of Color*, John Wiley, New York

- (in english translated by van Haagen)
- Labrecque, L.I., & Milne, G. R. (2012). Exciting Red And Competent Blue: The Importance Of Color In Marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science* 40, 5 (2012), 711 – 727
- Lilly, Susan. (2010). *The Practical Book of Colour Therapy: Step-by-Step Techniques to Harness the Healing Powers of Light and Colour*. New York, USA: Southwater
- Mahnke, F., and Mahnke, R. (1987). *Color And Light in Man-Made Environments*. New York: Van Nostrand Reinhold Co. Inc.
- Pile, John F. (1995). *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams Inc.
- Purbasari, M., & Jakti, R. D. R. I. (2014). Warna Dingin Si Pemberi Nyaman. *Humaniora*, 5(1), 357-366.
- Sari, S. M. (2003). Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan Healing Environment” Terhadap Proses Penyembuhan Pasien”, *Dimensi Interior*, 1(2), Pp. 141–156.
- Tamara, T., & Khaerunnisa, K. (2013) Hubungan Warna dengan Tingkat Stres Pengunjung. *Reka Jiva*, 1(01), 220840.
- Weinschenk, Susan M, (2011). *100 Things Every Designer Needs To Know About People*. California : New Riders.
- Zein, A. O. Tamara, Dan Khaerunnisa. (2013) Hubungan Warna Dengan Tingkat Stres Pengunjung”, *REKA JIVA*, 1(01).
- Zelanski, P., Fisher, M. P. (2003). *Color, Fourth Edition*, Prentice Hall Inc. New Jersey.